

PENGEMBANGAN BUKU SAKU BERBASIS INKUIRI MATERI KARYA FIKSI DALAM CERPEN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 MANDREHE UTARA

Irfan Ahmad Saleh Lahagu¹, Riana², Mastawati Ndruru³, Arozatulo Bawamenewi⁴
Universitas Nias
e-mail: irfanlahagu375@gmail.com, riana@unias.ac.id, mastawatindruru@unias.ac.id,
arozatulobawamenewi@gmail.com

Diterima: 26/08/2026; Direvisi: 12/10/2026; Diterbitkan: 20/10/2026

ABSTRAK

Keterbatasan media pembelajaran dan bahan ajar pendukung menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran karya fiksi dalam cerpen, sehingga diperlukan bahan ajar yang praktis dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan serta mengetahui validitas, kepraktisan, dan keefektifan buku saku berbasis inkuiri pada materi karya fiksi dalam cerpen untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, angket respons siswa, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil validasi tahap kedua menunjukkan persentase 95% dari ahli materi, 100% dari ahli bahasa, dan 95% dari ahli desain/media dengan kategori sangat valid. Uji kepraktisan memperoleh persentase 93%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 94. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buku saku berbasis inkuiri memenuhi kriteria valid dan praktis serta berpotensi mendukung hasil belajar siswa. Produk ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karya fiksi dalam cerpen.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Saku, Inkuiri, Cerpen, ADDIE

ABSTRACT

Limited learning media and supplementary teaching materials remain challenges in teaching fictional works in short stories, highlighting the need for practical materials that encourage active student engagement. This study aims to describe the development process and determine the validity, practicality, and effectiveness of an inquiry-based pocketbook on fictional works in short stories for eighth-grade students at SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. The study employed a *Research and Development* approach using the ADDIE model, which consists of five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. The participants were 21 eighth-grade students. Data were collected through observations, interviews, expert validation questionnaires, student response questionnaires, and learning outcome tests, then analyzed using quantitative descriptive techniques. The second validation stage yielded scores of 95% from the subject matter expert, 100% from the language expert, and 95% from the design/media expert, all categorized as highly valid. The practicality test yielded a score of 93%, while the average student learning outcome reached 94. These findings indicate that the inquiry-based pocketbook meets the validity and practicality criteria and has the potential to support student learning outcomes. Therefore, the product is suitable as supplementary teaching material for Indonesian language learning, particularly for fictional works in short stories.

Keywords: Development, Pocketbook, Inquiry, Short Story, ADDIE

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi berbagai jenis teks, termasuk karya sastra. Dalam pembelajaran sastra, cerpen menjadi salah satu materi yang dapat melatih kemampuan membaca kritis, memahami pengalaman tokoh, serta mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D menempatkan pemahaman dan apresiasi terhadap teks fiksi sebagai bagian dari kompetensi berbahasa yang perlu dikembangkan (Kemendikbudristek, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran cerpen tidak cukup dilakukan melalui penyampaian definisi dan unsur-unsur cerita, tetapi perlu dirancang agar siswa mampu menemukan, menganalisis, dan menyimpulkan makna cerita berdasarkan bukti yang terdapat dalam teks.

Pembelajaran cerpen menuntut siswa memahami berbagai unsur intrinsik, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat. Pemahaman terhadap unsur-unsur tersebut diperlukan agar siswa tidak hanya mengetahui isi cerita, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antarunsur dan menafsirkan makna yang disampaikan pengarang. Pramidana (2020) membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen, sedangkan Rumanti et al. (2021) mengkaji gaya bahasa dalam kumpulan cerpen serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua kajian tersebut memperlihatkan relevansi analisis unsur dan penggunaan bahasa dalam pembelajaran sastra. Dengan demikian, pembelajaran cerpen perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk membaca secara cermat, mengajukan pertanyaan, menemukan bukti tekstual, dan menyusun interpretasi secara logis.

Namun, pencapaian tujuan tersebut memerlukan dukungan media dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pane dan Dasopang (2017) menjelaskan pembelajaran sebagai proses yang melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, sumber belajar perlu disusun dan digunakan secara tepat agar dapat membantu siswa memahami materi. Faqihuddin (2024) membahas definisi, ragam, dan model pengembangan media pembelajaran, sedangkan Sastafiana et al. (2024) menguraikan klasifikasi serta penggunaan media dalam proses pembelajaran. Nurazizah (2024) juga menekankan pentingnya media pembelajaran dalam mendukung hasil belajar siswa. Ketiga kajian tersebut memperkuat pentingnya pemilihan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang dipelajari.

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah buku saku sebagai bahan ajar pendukung. Buku saku memungkinkan materi disajikan secara ringkas, sistematis, dan mudah dibawa sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun belajar mandiri. Penelitian Chairudin dan Dewi (2021) mengkaji pengembangan buku saku digital berbasis problem-based learning pada mata pelajaran ekonomi. Wulandari et al. (2022) mengembangkan bahan ajar buku saku berbasis Android pada pembelajaran IPA, sedangkan Hulu dan Harefa (2023) mengembangkan media buku saku untuk materi menulis teks persuasif berbasis explicit instruction. Selain itu, Mauluddin et al. (2024) mengembangkan pocket book digital pada materi ekosistem untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku saku dapat dikembangkan untuk beragam materi dan pendekatan pembelajaran. Akan tetapi, karakteristik produk perlu disesuaikan dengan kebutuhan materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi pengguna agar tidak sekadar menjadi ringkasan informasi.

Dalam pembelajaran cerpen, buku saku akan lebih bermakna apabila tidak hanya memuat uraian materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk membangun pemahaman melalui kegiatan penemuan. Pendekatan inkuiri relevan untuk tujuan tersebut karena menempatkan

siswa sebagai pelaku aktif dalam proses pencarian dan pengolahan informasi. Wijaya et al. (2022) mengkaji efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa, sedangkan Saryati dan Sukenti (2024) membahas penerapan pembelajaran inquiry learning terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Putri dan Novita (2024) juga mengkaji pembelajaran berbasis inkuiri dalam kaitannya dengan pencapaian kemampuan menulis siswa. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bahwa pendekatan inkuiri dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam analisis cerpen, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kegiatan mengamati teks, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan bukti, menganalisis unsur cerita, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelaahan.

Pengintegrasian buku saku dan pendekatan inkuiri memiliki relevansi dengan kebutuhan pembelajaran sastra di sekolah. Buku saku menyediakan materi dan petunjuk kegiatan dalam format ringkas, sedangkan pendekatan inkuiri memberikan tahapan bagi siswa untuk menemukan dan memahami konsep secara aktif. Penelitian Zebua et al. (2023) mengembangkan buku saku berbasis inkuiri pada materi mengidentifikasi unsur-unsur drama untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho. Penelitian tersebut menjadi rujukan yang relevan karena menggabungkan bahan ajar buku saku, pendekatan inkuiri, dan pembelajaran sastra pada jenjang SMP. Meskipun demikian, pengembangan buku saku untuk materi karya fiksi dalam cerpen memiliki fokus materi yang berbeda, sehingga perlu dirancang dengan kegiatan dan contoh yang sesuai dengan karakteristik cerpen. Dengan demikian, pengembangan produk tidak hanya mengadaptasi format buku saku, tetapi juga mengarahkan proses penemuan siswa pada pemahaman unsur dan makna cerita pendek.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara, pembelajaran cerpen masih didominasi metode ceramah, penggunaan media pembelajaran masih terbatas, dan siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Siswa juga belum memiliki bahan ajar pendukung yang praktis untuk digunakan dalam belajar mandiri di luar kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan ketersediaan bahan ajar yang mendukung kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, buku saku berbasis inkuiri dipandang relevan karena dapat menyajikan materi secara ringkas sekaligus menyediakan arahan kegiatan yang membantu siswa mengidentifikasi unsur cerita, mencari bukti dalam teks, dan menyusun kesimpulan. Meskipun demikian, kelayakan produk tidak dapat ditentukan hanya berdasarkan kesesuaian konsep, tetapi perlu dinilai melalui validasi ahli dan pengujian kepada siswa.

Pengembangan produk pembelajaran juga memerlukan prosedur yang sistematis agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan dapat dievaluasi secara terarah. Model Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) menyediakan tahapan untuk menganalisis kebutuhan, merancang produk, mengembangkan dan memvalidasinya, mengimplementasikannya, serta mengevaluasi hasil pengembangan. Branch (2009) menguraikan model ADDIE sebagai pendekatan dalam desain pembelajaran, sementara Adeoye et al. (2024), Fadhillah et al. (2025), serta Zamsiswaya et al. (2024) membahas penerapan atau pengembangan model ADDIE dalam konteks pendidikan dan pengembangan pembelajaran. Berdasarkan kerangka tersebut, pengembangan buku saku perlu memperhatikan kesesuaian materi, kebahasaan, desain, kemudahan penggunaan, dan hasil belajar siswa. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut diperlukan untuk memperoleh dasar yang memadai dalam menentukan kelayakan produk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku berbasis inkuiri pada materi karya fiksi dalam cerpen bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Mandrehe Utara, mendeskripsikan proses pengembangannya menggunakan model ADDIE, serta mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan produk. Validitas ditinjau melalui penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media. Kepraktisan dinilai berdasarkan respons siswa terhadap penggunaan produk, sedangkan keefektifan ditinjau melalui hasil tes belajar. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bahan ajar pendukung yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran cerpen dan memberikan alternatif bagi guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan mendukung belajar mandiri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) untuk menghasilkan buku saku berbasis inkuiri pada materi karya fiksi dalam cerpen bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandrehe Utara. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang meliputi lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Branch, 2009). Model ini digunakan untuk memastikan bahwa produk dikembangkan berdasarkan kebutuhan pembelajaran, divalidasi oleh ahli, diuji kepada siswa, dan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas VIII. Produk yang dikembangkan berupa buku saku sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karya fiksi dalam cerpen. Buku saku dirancang untuk membantu siswa memahami unsur intrinsik cerpen melalui kegiatan inkuiri, mulai dari mengamati teks, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis bukti, hingga menarik kesimpulan.

Prosedur pengembangan dilaksanakan melalui lima tahap. Tahap analisis (*analysis*) dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kebutuhan bahan ajar, karakteristik siswa, dan materi yang perlu dikembangkan. Tahap desain (*design*) meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan urutan penyajian, perancangan tampilan buku saku, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengembangan (*development*) dilakukan dengan menyusun produk awal, melaksanakan validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media, serta merevisi produk berdasarkan masukan validator. Tahap implementasi (*implementation*) dilakukan melalui uji coba produk kepada siswa untuk memperoleh data respons pengguna dan hasil belajar. Tahap evaluasi (*evaluation*) dilakukan dengan menelaah hasil validasi, respons siswa, dan tes hasil belajar sebagai dasar penyempurnaan produk akhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket validasi ahli, angket respons siswa, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain/media, angket respons siswa, serta tes hasil belajar yang dilengkapi rubrik penilaian. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, dan desain buku saku. Angket respons siswa digunakan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap tampilan, keterbacaan, kemudahan penggunaan, dan dukungan produk terhadap kegiatan belajar. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen, menjelaskan tokoh dan penokohan, menganalisis alur dan latar, menjelaskan amanat, serta menyimpulkan isi cerita.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase. Persentase validitas dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dari validator dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Analisis kepraktisan dilakukan dengan membandingkan skor respons siswa dengan skor maksimal angket. Hasil kedua analisis tersebut ditafsirkan berdasarkan kategori penilaian yang digunakan dalam instrumen penelitian.

Keefektifan produk ditelaah berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Hasil analisis validitas, kepraktisan, dan hasil belajar digunakan secara bersama-sama untuk menilai kelayakan buku saku berbasis inkuiri sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karya fiksi dalam cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berlokasi di Kecamatan Mandrehe Utara dan menjadi tempat berlangsungnya berbagai aktivitas pembelajaran bagi siswa yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah maupun dari desa-desa yang berada di wilayah Kecamatan Mandrehe Utara. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau menjadikan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan teratur.

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mandrehe Utara, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian bertujuan mengembangkan buku saku berbasis inkuiri pada materi karya fiksi dalam cerpen untuk siswa kelas VIII. Pengembangan produk mengikuti model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kelayakan produk ditinjau berdasarkan hasil validasi ahli, respons siswa, dan hasil tes belajar.

Tabel 1. Hasil Validasi Buku Saku Berbasis Inkuiri

Aspek validasi	Revisi I	Revisi II	Perubahan
Ahli materi	81%	95%	+14 poin persentase
Ahli bahasa	89%	100%	+11 poin persentase
Ahli desain/media	77%	95%	+18 poin persentase

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek validasi mengalami peningkatan setelah revisi. Penilaian ahli materi meningkat dari 81% menjadi 95%, ahli bahasa dari 89% menjadi 100%, dan ahli desain/media dari 77% menjadi 95%. Hasil validasi tahap kedua menunjukkan bahwa produk memperoleh penilaian tinggi pada aspek materi, bahasa, dan desain/media. Selanjutnya hasil uji kepraktisan produk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan Produk

Kelompok uji coba	Persentase kepraktisan
Kelompok kecil	78%
Kelompok besar	93%
Perbedaan	+15 poin persentase

Berdasarkan Tabel 2, persentase kepraktisan pada kelompok kecil mencapai 78%, sedangkan pada kelompok besar mencapai 93%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons siswa pada uji coba kelompok besar lebih tinggi dibandingkan kelompok kecil. Penetapan kategori kepraktisan mengikuti kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya hasil uji keefektifan produk disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Keefektifan Produk

Kelompok uji coba	Nilai rata-rata hasil belajar	Perbedaan nilai
Kelompok kecil	75	—
Kelompok besar	94	+19 poin

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kecil sebesar 75, sedangkan pada kelompok besar sebesar 94. Terdapat perbedaan sebesar 19 poin antara kedua

hasil tersebut. Data ini menggambarkan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelompok besar. Namun, perbedaan antarkelompok belum cukup untuk memastikan bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh penggunaan buku saku tanpa informasi tambahan mengenai desain uji coba dan data pembandingan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku berbasis inkuiri memperoleh penilaian tinggi dari para validator, respons positif dari siswa, dan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi pada uji coba kelompok besar. Temuan tersebut mendukung kelayakan produk sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karya fiksi dalam cerpen. Klaim keefektifan tetap perlu disesuaikan dengan data ketuntasan belajar, nilai KKM, dan prosedur pengujian yang benar-benar dilaksanakan.

Pembahasan

Kelayakan Buku Saku Berbasis Inkuiri

Hasil validasi menunjukkan bahwa buku saku berbasis inkuiri mengalami peningkatan penilaian setelah dilakukan revisi. Penilaian ahli materi meningkat dari 81% menjadi 95%, ahli bahasa dari 89% menjadi 100%, dan ahli desain/media dari 77% menjadi 95%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses revisi membantu memperbaiki kualitas isi, penggunaan bahasa, dan tampilan produk sesuai dengan masukan validator. Dengan demikian, validasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga menjadi dasar penyempurnaan produk sebelum digunakan oleh siswa.

Kelayakan tersebut penting karena bahan ajar harus menyajikan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memiliki tampilan yang mendukung kegiatan belajar. Sastafiana et al. (2024) menjelaskan pentingnya pemilihan dan penggunaan media pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran. Sejalan dengan itu, pengembangan buku saku perlu memperhatikan keterpaduan antara isi materi, bahasa, dan desain agar produk dapat digunakan secara tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari aspek materi, buku saku ini berfokus pada karya fiksi dalam cerpen. Materi tersebut perlu disajikan secara terstruktur agar siswa dapat mengenali dan memahami unsur pembangun cerpen. Pramidana (2020) membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen, sedangkan Rumanti et al. (2021) mengkaji gaya bahasa cerpen serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedua kajian tersebut relevan sebagai landasan bahwa pembelajaran cerpen tidak cukup berhenti pada kegiatan membaca, tetapi perlu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi dan memahami unsur serta penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Kepraktisan Buku Saku dalam Pembelajaran

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa persentase respons siswa pada kelompok kecil mencapai 78%, sedangkan pada kelompok besar mencapai 93%. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons pada kelompok besar lebih tinggi. Temuan ini memberikan indikasi bahwa buku saku dapat diterima oleh siswa sebagai bahan ajar pendukung. Namun, penilaian kepraktisan terutama menggambarkan respons pengguna dan belum dengan sendirinya membuktikan peningkatan kemampuan belajar.

Karakteristik buku saku yang ringkas berpotensi membantu siswa mengakses materi secara lebih praktis ketika belajar di kelas maupun mengulang materi secara mandiri. Hulu dan Harefa (2023) mengembangkan media buku saku untuk materi menulis teks persuasif, sedangkan Wulandari et al. (2022) mengembangkan bahan ajar buku saku berbasis Android untuk pembelajaran IPA. Kajian tersebut menunjukkan bahwa buku saku telah digunakan dalam pengembangan bahan ajar pada berbagai materi. Penelitian ini memperluas

penerapannya pada pembelajaran karya fiksi dalam cerpen dengan mengintegrasikan pendekatan inkuiri.

Meskipun respons kelompok besar lebih tinggi, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan jumlah peserta, karakteristik kelompok, dan kondisi pelaksanaan uji coba. Karena itu, perbedaan persentase tersebut sebaiknya dimaknai sebagai gambaran respons siswa pada tahap implementasi, bukan sebagai bukti bahwa buku saku pasti lebih praktis bagi semua siswa atau dalam seluruh situasi pembelajaran.

Hasil Belajar dan Peran Pendekatan Inkuiri

Hasil uji belajar menunjukkan nilai rata-rata 75 pada kelompok kecil dan 94 pada kelompok besar. Selisih 19 poin ini memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil tersebut merupakan temuan yang relevan untuk mengevaluasi penggunaan buku saku, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa produk secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar. Kesimpulan kausal memerlukan informasi yang memadai mengenai prosedur pengukuran, kondisi awal siswa, kriteria ketuntasan, dan rancangan pengujian yang digunakan.

Nilai rata-rata juga perlu dibaca bersama data ketuntasan individual. Rata-rata kelompok yang tinggi tidak selalu berarti seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, pernyataan bahwa semua siswa tuntas harus didukung oleh jumlah siswa yang mencapai KKM dan nilai batas ketuntasan yang berlaku di sekolah. Pemisahan antara nilai rata-rata dan persentase ketuntasan diperlukan agar interpretasi hasil penelitian tetap akurat.

Keunikan produk ini terletak pada penggabungan buku saku dengan pendekatan inkuiri. Buku saku berfungsi sebagai sumber materi yang ringkas, sedangkan pendekatan inkuiri mengarahkan siswa untuk aktif mengamati, mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menyusun pemahaman berdasarkan hasil penelaahan. Saryati dan Sukenti (2024) membahas penerapan pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, sementara Wijaya et al. (2022) mengkaji strategi inkuiri dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar. Kedua penelitian tersebut mendukung relevansi pendekatan inkuiri sebagai kerangka pembelajaran yang menempatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran cerpen, pendekatan tersebut dapat diterapkan melalui kegiatan menemukan tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, dan unsur lain yang dipelajari dengan merujuk pada teks. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dalam buku, tetapi diarahkan untuk menemukan informasi dan memberikan alasan berdasarkan isi cerpen. Dengan demikian, nilai tambah produk bukan semata-mata terletak pada bentuknya yang ringkas, melainkan pada peluang penggunaan bahan ajar untuk mendukung kegiatan belajar yang aktif dan terarah. Namun, karena penelitian ini berfokus pada pengembangan produk, manfaat tersebut perlu dipahami sebagai potensi pembelajaran yang perlu dibuktikan lebih lanjut melalui pengukuran yang sesuai.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu dan Implikasi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zebua et al. (2023) yang mengembangkan buku saku berbasis inkuiri untuk materi mengidentifikasi unsur-unsur drama pada siswa kelas VIII. Penelitian tersebut menggunakan model ADDIE dan menilai produk melalui validasi ahli, respons siswa, serta hasil belajar. Kesamaan pendekatan pengembangan menunjukkan bahwa buku saku berbasis inkuiri dapat diterapkan pada pembelajaran sastra di tingkat SMP. Perbedaan penelitian ini terletak pada materi yang dikembangkan, yaitu karya fiksi dalam cerpen, sehingga produk diarahkan pada kebutuhan pembelajaran cerpen.

Penggunaan model ADDIE juga sesuai dengan karakteristik penelitian yang menuntut proses pengembangan bertahap. Branch (2009) menjelaskan model ADDIE sebagai kerangka desain pembelajaran yang mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut memberi alur kerja untuk mengenali kebutuhan pembelajaran, merancang produk, melakukan validasi dan revisi, mengujicobakan produk, serta mengevaluasi hasil penggunaannya. Dengan demikian, pengembangan buku saku tidak berhenti pada pembuatan bahan ajar, tetapi mencakup proses penilaian dan penyempurnaan berdasarkan data.

Secara praktis, buku saku berbasis inkuiri berpotensi menjadi bahan ajar pendamping bagi guru dan siswa dalam pembelajaran karya fiksi pada cerpen. Guru dapat menggunakannya untuk mengarahkan kegiatan penelaahan teks, sedangkan siswa dapat memanfaatkannya untuk meninjau kembali konsep dan unsur cerpen. Meskipun demikian, penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti dengan pengujian yang lebih kuat untuk menilai dampak produk terhadap hasil belajar, termasuk pelaporan jumlah peserta pada setiap kelompok, nilai KKM, distribusi nilai individual, dan prosedur pengukuran yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil validasi dan respons siswa mendukung kelayakan serta penerimaan buku saku berbasis inkuiri sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran karya fiksi dalam cerpen. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antarkelompok menjadi temuan awal yang perlu ditafsirkan secara hati-hati. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghasilkan produk yang menggabungkan materi cerpen dengan bahan ajar ringkas dan pendekatan inkuiri, sekaligus menyediakan dasar bagi pengujian lanjutan mengenai keterpakaian dan dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan buku saku berbasis inkuiri pada materi karya fiksi dalam cerpen untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mandrehe Utara melalui model pengembangan ADDIE. Hasil validasi menunjukkan adanya peningkatan penilaian ahli materi, bahasa, dan desain/media setelah revisi. Respons siswa juga menunjukkan hasil positif, dengan persentase kepraktisan yang lebih tinggi pada uji coba kelompok besar dibandingkan kelompok kecil. Temuan tersebut mendukung kelayakan buku saku sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membantu siswa mempelajari unsur-unsur cerpen melalui kegiatan inkuiri.

Buku saku yang dikembangkan berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih terarah dan mendorong siswa terlibat aktif dalam menelaah karya fiksi. Perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelompok kecil dan kelompok besar menjadi temuan awal yang perlu ditindaklanjuti melalui pengujian yang lebih kuat. Penelitian selanjutnya disarankan melaporkan jumlah peserta setiap kelompok, kriteria ketuntasan, serta data hasil belajar secara lengkap untuk memperkuat penilaian efektivitas produk. Guru dapat memanfaatkan buku saku ini sebagai bahan ajar pendamping dengan tetap menyesuaikan penggunaannya terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeoye, M. A., Wirawan, K. A. S. I., Pradnyani, M. S. S., & Septiarini, N. I. (2024). Revolutionizing education: Unleashing the power of the ADDIE model for effective teaching and learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(1), 202–209. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>
- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.

- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Chairudin, M., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan bahan ajar buku saku digital berbasis problem based learning pada mata pelajaran ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 951–962. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.491>
- Fadhillah, R. R., Putra, Z. H., Hermita, N., & Copriady, J. (2025). RnD model ADDIE sebagai metode pengembangan Virtual Tour 360 Istana Siak Sri Indrapura. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 4807–4815. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/19578>
- Faqihuddin, A. (2024). Media pembelajaran PAI: Definisi, sejarah, ragam dan model pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1.3780>
- Heriadi, M. (2021). *Problematika menulis cerpen pada mahasiswa PGMI IAIN Bengkulu*. In *Seminar hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan Pontianak* (pp. 169–177). Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat.
- Hulu, B. K., & Harefa, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran buku saku pada materi menulis teks persuasif berbasis explicit instruction. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(3), 311–318. <https://doi.org/10.36636/primed.v3i3.3735>
- Kemendikbudristek. (2022). Pendidikan di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2024). Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase D. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih, E. (2020). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Mansur. (2024). *Apresiasi sastra: Teori dan penerapan*. Penerbit Pendidikan.
- Mauluddin, M. P., Nulhakim, L., & Nestiadi, A. (2024). Pengembangan pocket book digital pada tema ekosistem untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP kelas VII. *EDUPROXIMA (Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA)*, 6(4). <https://doi.org/10.29100/v6i4.5497>
- Moleong, L. J. (2020). A. Pendekatan dan jenis penelitian. Dalam Pelaksanaan reforma agraria di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 tentang Pokok-Pokok Agraria dan Perpres No. 86 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria).
- Nana Sudjana. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Noerdiansyah, I., Sudiana, I. N., & Sariyasa. (2023). Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PPKn kelas V melalui buku saku digital. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 59–70. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1685
- Nurazizah, S. (2024). Pentingnya media dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5666–5670. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13195>
- Palupi, S. (2021). Buku saku sebagai media pembelajaran mandiri siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “Buut” karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 51–60. <https://doi.org/10.23887/jpbpb.v7i2.28067>
- Prastowo, A. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik. Kencana.
- Putra Zebua, R. K., Riana, & Waruwu, L. (2023). Pengembangan buku saku berbasis inkuiri pada materi mengidentifikasi unsur-unsur drama di kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho.

- Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 888–895.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.259>
- Putri, N. M. A. K., & Suniasih, N. W. (2022). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media PowerPoint interaktif berbasis kontekstual pada muatan IPA kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.45854>
- Rohman, S. (2020). Kajian sastra: Teori dan praktik. Penerbit Sastra.
- Rumanti, N. P. Y., Rasna, I. W., & Suandi, I. N. (2021). Analisis gaya bahasa kumpulan cerpen Sagra karya Oka Rusmini dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 119–129. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395
- Saryati, A., & Sukenti, D. (2024). Penerapan model pembelajaran inquiry learning terhadap kemampuan berpikir tinggi siswa kelas X. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.25299/s.v3i3.20432>
- Sastafiana, F. D., Saputri, M. E., & Nur Mufidah, L. L. (2024). Klasifikasi dan penggunaan media pembelajaran: Analisis dan implementasi dalam proses pembelajaran. *The Elementary Journal*, 2(2), 20–29. <https://doi.org/10.56404/tej.v2i2.84>
- Wijaya, T., Wahidmurni, & Susilawati, S. (2022). Efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7627–7636. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3606>
- Wulandari, R., Supriatna, A., & Nafiah, M. (2022). Pengembangan bahan ajar buku saku berbasis Android pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1266–1274. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2596>
- Zamsiswaya, Z., Syawaluddin, S., & Syahrizul, S. (2024). Pengembangan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46363–46369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22709>